

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani atau yang sering kita kenal dengan penjas kes dalam dunia pendidikan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek kesehatan, kebugaran jasmani, kontroling emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan moral. Aktivitas fisik sebenarnya bertujuan untuk mencapai perkembangan psikomotor umum siswa, sedangkan aktivitas fisik itu sendiri adalah kegiatan yang ditujukan untuk melatih keterampilan motorik, pengetahuan dan sikap untuk hidup sehat, yang sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 22 tahun 2003 yang dalam kaitannya dengan sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses belajar bagi para peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya dalam lingkup baik spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan menjadi kebutuhan dirinya dan masyarakat, negara dan bangsa (Pratama 2019). Penjas kes merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian, kita sering menyaksikan dan masih menemukan bahwa ada beberapa siswa pasif dalam pembelajaran praktik olahraga, sehingga mereka tidak dapat mencapai tujuan dari kurikulum yang telah diberikan, yang mengarah pada masalah dalam kegiatan belajar mengajar yang kaitannya untuk tujuan pendidikan (Hariyanto 2017). Penjas kes merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, dari jenjang pendidikan yang mendasar (SD/MI) sampai ke jenjang pendidikan menengah atas (SMA/MA). Cabang olahraga yang menjadi salah satu materi wajib bola besar yang masuk di kurikulum pembelajaran yang diajarkan di sekolah baik MTs maupun SMP adalah Bola voli.

Model pembelajaran adalah rancangan atau usaha guru untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan dapat membantu siswa mampu

memahami materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah (Riyanto 2015). Guru tidak hanya diwajibkan harus memahami model pembelajaran yang berbeda-beda, tetapi juga harus mampu mengevaluasi berbagai model pembelajaran yang diaplikasikan apakah sudah sesuai dengan sifat atau karakter siswa atau tidak, salah satunya adalah model pembelajaran *part practice* yang digunakan untuk membantu guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan. Model pembelajaran *part practice* merupakan salah satu metode pengajaran yang membagi keterampilan menjadi beberapa bagian, dengan mulai mengajarkan beberapa bagian-bagian kecil dari keterampilan keseluruhan, keterampilan yang dipelajari kemudian dikumpulkan menjadi bentuk latihan yang lebih ringkas dan mudah (Septiana et al. n.d.). Kelebihan dari pembelajaran metode *part practice* dibandingkan dengan metode yang lain adalah materi yang diajarkan sangat mendetail sehingga memudahkan pemahaman materi yang telah diberikan bagi siswa (Rahmadini 2020). Karena keterampilan yang sempurna sulit untuk sebagian anak, terutama bagi anak dengan keterampilan dasar yang kurang atau lemah, sehingga langkah ini membutuhkan beberapa waktu yang cukup dan juga *feedback* yang cukup. Proses belajar mengajar dan aktivitas gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal, keadaan internal adalah dimana karakteristik pribadi seperti fisik, motivasi, atau karakter seseorang yang membedakan satu orang yang lainya. Kondisi eksternal yakni meliputi beberapa faktor-faktor dari luar diri seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh memicu munculnya gerak-gerak individu tersebut (Riyanto 2015). Dengan metode latihan *part practice*, siswa lebih di harapkan mudah memahami teknik servis bawah bola voli secara mendetail. Metode pembelajaran ini berorientasi pada layanan memfasilitasi pelaksanaan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ruslan 2021).

Permainan bola voli diciptakan pada tahun 1985 oleh William G. Morgan, beliau adalah seorang pembina dalam pendidikan jasmani, Permainan bola voli ini mulai masuk ke Indonesia pada saat penjajahan Belanda. Guru pendidikan jasmani pada masa itu didatangkan dari Belanda untuk mengembangkan beberapa olahraga pada umumnya dan bola voli pada khususnya

(Mawarti 2015). Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sering dipertandingkan secara resmi pada ajang kejuaraan mulai dari tingkat rendah kecamatan, contohnya maupun tingkat nasional. Permainan bola voli mempunyai beberapa teknik dasar yang wajib dikuasai diantaranya yaitu passing bawah, passing atas, servis atas, dan servis bawah, selanjutnya teknik lanjutan yaitu smash dan blok (Saptiani, Sugiyanto, 2019).

Servis adalah modal awal atau bentuk serangan pertama, maka dalam melakukannya menggunakan konsentrasi yang penuh dan adanya keinginan untuk membuat serangan awal kepada lawan untuk mendapatkan angka pada saat servis, dalam melakukannya servis ada tiga macam model, yaitu : Servis bawah (*underhand server*), Servis atas (*overhead serve*), dan Servis lompat (*jump serve*). Servis bawah merupakan servis yang sangat mudah dan sederhana dapat diajarkan terutama untuk para pemula khususnya. Pada gerakannya lebih fleksibel dan tenaga yang dibutuhkanpun tidak terlalu besar (Jasmani et al. 2015). Gerakan servis pada servis bawah bola voli ini seperti melakukan ayunan lengan ke depan dan dorongan bola, keseimbangan tubuh turut menjadi penentu kemampuan gerak dalam melakukan servis bawah, dimana ketika melakukan gerakan tersebut, lengan ditarik kebelakang secukupnya pada saat melakukan pukulan atau perkenaan harus menjaga keseimbangan tubuh (Coaching and Sports 2020).

Kemudian dari observasi yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Banin-Banat tanggal 20 februari melalui wawancara dan diskusi dengan salah satu guru penjaskes disekolahan tersebut, serta dari survei sarana prasarana sekolah peneliti memperoleh informasi bahwa di MTs Tarbiyatul Banin-Banat terutama kelas VII, hasil nilai ujian praktik pelajaran penjaskes masih dikategorikan kurang di cabang olahraga bola voli, dimana para siswa dalam melakukan servis bawah tidak mampu secara maksimal dan masih asal asalan dalam hal ini dikarenakan tidak adanya guru yang linier serta yang memahami betul berbagai bentuk metode metode yang diajarkan pada peserta didik. Pengetahuan yang terbatas dan metode yang tidak tepat menyebabkan hasil belajar sebagian besar tidak tuntas. sehingga dari hasil wawancara dengan guru MTs Tarbiyatul Banin Banat, perlu dilakukan kajian mendalam untuk

melihat dan mengetahui adakah efek dari penerapan metode *part practice* terhadap hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli, sebagai alternatif dalam permasalahan pembelajaran bola voli terutama pada teknik servis bawah. Maka dari itu dalam hal kesempatan kali ini peneliti melakukan kajian ilmiah mengenai pengaruh metode pembelajaran *part practice* terhadap hasil belajar servis bawah bola voli siswa Mts Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh metode *part practice* terhadap hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli di Mts Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban?”

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah atau kejelasan, atau untuk menghindari salah tafsir, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Subjek penelitian ini adalah kelas VII siswa-siswi Mts Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban.
- 1.3.2. Hasil belajar bola voli siswa hanya terbatas pada teknik dasar servis bawah.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran metode *part practice* terhadap hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli MTs Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Bagi guru penjaskes sebagai kontribusi untuk mengembangkan gerak dasar servis bawah bagi siswa yang menggemari bola voli.
- 1.5.2. Sebagai mahasiswa hasil penelitian diharapkan menjadi bahan referensi di kemudian hari bagi peneliti lainnya.

- 1.5.3. informasi, serta umpan balik bagi proses pembelajaran (referensi kepustakaan) dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian yang akan datang.
- 1.5.4. Untuk siswa/I dapat meningkatkan kemampuan dasar servis bawah dan dapat meningkatkan prestasi atau nilai siswa.

1.6. Definisi Istilah

Menurut Pratama (2019) pendidikan jasmani sendiri adalah kegiatan yang bertujuan melatih atau motorik, pengetahuan dan sikap hidup sehat. Menurut D. S.-P. Jasmani, *Rekreasi, and Keolahragaan* (2015) Metode pembelajaran part practice atau metode bagian merupakan salah satu cara mengajar yang membagi keterampilan menjadi bagian-bagian. Caranya dimulai dengan mengajarkan bagian-bagian terkecil dari suatu keterampilan dan pada akhirnya digabung menjadi suatu keterampilan yang utuh.

Menurut Syaleh (2017) Permainan bola voli merupakan permainan yang bersifat beregu permainan ini menekankan kerjasama tim serta kekompakan dalam satu regu Ruslan (2021). Menurut (Ramadhan 2018) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik. beserta pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan kriteria tertentu (Fernandes et al. 2016)

UNUGIRI